

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMEDASI

Dalam bab V ini peneliti sajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “*Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cireundeu dalam Meningkatkan Civic Culture (Studi Etnografi Makanan Pokok Singkong dan Religi)*”. Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, yang selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

#### A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini mengenai “*Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cireundeu dalam Meningkatkan Civic Culture (Studi Etnografi Makanan Pokok Singkong dan Religi)*”. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Simpulan Umum

Melalui transformasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat adat Cireundeu nilai-nilai tradisi dirubah menjadi nilai-nilai kearifan lokal dan melalui perubahan tersebut nilai-nilai kearifan lokal menjadi suatu identitas dan ciri bagi masyarakat adat Cireundeu. Identitas dan ciri tersebut semakin kental seiring dengan adanya transformasi dan meningkatkan *Civic Culture* masyarakat adat Cireundeu yang ditandai dengan adanya penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), penampilan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), perwujudan sikap kewarganegaraan (*Civic Dispositions*), pemilikan keteguhan kewarganegaraan (*Civic Confidence*), penampilan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), pemilikan komitmen kewarganegaraan (*Civic Committment*), partisipasi publik (*Civic Engagement*), penampilan kecakapan kewarganegaraan (*Civic Competence*), nilai kebangsaan (*Civic Nationalism*), nilai religi (*Civic Religion*) yang kesemua itu memancar

dan mengkristal kembali menjadi kebajikan (keadaban) kewarganegaraan (*Civic Virtues/Civility*).

## 2. Simpulan Khusus

- a. Transformasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cireundeu melalui empat tahapan proses diantaranya: 1) adaptasi, 2) pencapaian tujuan, 3) integratif, dan 4) latensi. Adapun transformasi nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat adat Cireundeu diantaranya: 1) pranata sosial berupa sistem sosial yaitu struktur masyarakat adat Cireundeu dan struktur pemerintahan, 2) singkong sebagai bahan makanan pokok dan sebagai komoditas ekonomi kreatif, 3) kepercayaan Sunda Wiwitan sebagai suatu sistem kebudayaan, 4) peringatan upacara *Satu Suro* sebagai suatu kebudayaan yang terbuka terhadap khalayak umum, 5) kesenian dikembangkan melalui berbagai program pembelajaran dan pelatihan seperti belajar aksara sunda, alat-alat kesenian, pupuh dan tari, 6) pakaian adat digunakan pada saat upacara adat dan kunjungan tamu, 7) pernikahan dilaksanakan dengan dua alternatif yaitu secara negara di KUA dan di adat atau secara adat saja, 8) pendidikan semakin berkembang dengan tingkat pendidikan yang rata-rata 85% lulusan SMA dan beberapa dari perguruan tinggi, 9) pekerjaan utama sebagai petani singkong sedangkan pekerjaan lain seperti buruh pabrik, buruh bangunan, ojek, pedagang dan lain-lain adalah pekerjaan sampingan, 10) simbol-simbol yaitu desain rumah dan balai saresehan bersifat permanen namun harus memenuhi kriteria adat, 11) penduduk merupakan campuran masyarakat asli Cireundeu dan masyarakat luar yaitu menantu, 12) administrasi kependudukan dengan memiliki KK, KTP, dan akta kelahiran, 13) hukum yang dipatuhi adalah hukum adat dan hukum positif Indonesia, dan 14) sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Transformasi nilai memiliki kaitan dengan pendidikan kewarganegaraan karena di dalam transformasi nilai ada upaya pendidikan nilai yang ditandai dengan pendidikan karakter, pendidikan moral bagi masyarakat adat Cireundeu untuk senantiasa menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menanamkan jati diri masyarakat adat Cireundeu sebagai masyarakat adat yang memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan

Sri Maesaroh, 2017

TRANSFORMASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CIREUNDEU DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan untuk membangun jati diri warga negara melalui pendidikan nilai yang di dalamnya terkandung pendidikan moral dan pendidikan karakter yang berisi nilai-nilai, konsep, cita-cita sesuai dengan konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar warga negara peka, tanggap, bertanggungjawab, demokratis, aktif, partisipatif serta berkomitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

- c. Hambatan yang dihadapi dalam mentransformasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cireunde dalam meningkatkan *Civic Culture* dibagi menjadi dua diantaranya :*Pertama* hambatan umum yang meliputi 1) kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam partisipasi publik (*Civic Engagement*), 2) kurangnya keterbukaan, 3) perbedaan persepsi dan pendapat, 4) krisis kepercayaan, dan 5) perbedaan pola pikir dan persepsi dalam menafsirkan nilai-nilai kearifan lokal. *Kedua*, hambatan khusus yang meliputi: a) hambatan khusus tokoh adat diantaranya: 1) kurangnya pemahaman dan pengetahuan (*Civic Knowledge*) dan 2) cara pendekatan yang kaku dan tradisional. b) hambatan khusus tokoh pemuda diantaranya: 1) pergeseran arah pola pikir dan perilaku (*Civic Disposition*), 2) ketidakmampuan dalam menyeimbangkan nilai-nilai kearifan lokal dengan kebudayaan lain, dan 3) kurangnya kreatifitas dan inovasi (*Civic Skills*). c) hambatan khusus masyarakat adat Cireunde diantaranya: 1) kurangnya motivasi dan dukungan dan 2) pergesekan ide-ide dan gagasan-gagasan.
- d. Upaya yang dilakukan masyarakat adat Cireunde dalam mengatasi hambatan dalam mentransformasikan nilai-nilai kearifan lokal diantaranya: a) menjalin komunikasi dan koordinasi melalui *Focus Group Discussion (Surasa)* b) pembinaan dan pemberdayaan meliputi: 1) bagi tokoh adat upaya yang dilakukan adalah menerima kunjungan dan penelitian dari institusi pemerintah dan Universitas-Universitas. 2) bagi tokoh pemuda diantaranya: (a) program pelatihan kesenian dan keterampilan, (b) pembuatan buku untuk menambah pengetahuan (*Civic Knowledge*) tentang masyarakat adat Cireunde, (c) pengadministrasian dan penambahan peralatan kesenian, (d) mencanangkan program *home stay* dan pariwisata *hiking* Gunung Puncak Salam. 3) bagi masyarakat adanya program pelatihan dan pemberdayaan UMKM oleh

Universitas-Universitas. 4) bagi pemerintah melalui beragam program-program diantaranya program diskusi keagamaan dan kebangsaan. c) meningkatkan partisipasi masyarakat adat melalui: 1) Partisipasi pasif, 2) Partisipasi dengan memberikan informasi, 3) Partisipasi melalui konsultasi orang luar, 4) Partisipasi untuk insentif material, 5) Partisipasi fungsional, 6) Partisipasi interaktif, dan 7) *Self mobilization*.

## B. Implikasi dan Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang transformasi nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan *Civic Culture*. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat adathendaknya terus mengembangkan nilai-nilai yang ada dengan mengupayakan perubahan yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebutuhan masyarakat. Adapun untuk mengembangkan perubahan tersebut perlunya kerjasama antara berbagai pihak dan pengembangan pengetahuan yang memadai disertai bimbingan dan arahan melalui berbagai program pelatihan maupun pembinaan. Adapun masyarakat perlu untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa bertentangan dengan nilai-nilai tradisi.
2. Bagi tokoh adat hendaknya terus mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam perubahan nilai-nilai yang disesuaikan dengan ciri khas dan jati diri. Inovasi dan kreatifitas tersebut diupayakan untuk mengembangkan dan membangun masyarakat adat menuju masyarakat madani sehingga tercipta masyarakat yang dinamis dan fleksibel. Hal tersebut dapat diupayakan melalui komunikasi dan koordinasi yang terbuka antara berbagai komponen baik pemerintah maupun masyarakat umum, serta tokoh adat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap proses transformasi yang dapat diperoleh melalui bantuan dari berbagai pihak

3. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pemberdayaan dan pembinaan masyarakat adat serta ikut melestarikan dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal melalui suatu program pemberdayaan masyarakat baik melalui sosialisasi maupun pelatihan serta membentuk suatu Peraturan Perundang-Undangan yang memberikan jaminan dan kepastian hukum agar masyarakat adat dan nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi warisan dan ciri khas yang mendatangkan daya tarik terhadap pariwisata kebudayaan.
4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi:
  - a. Memperbanyak kajian mengenai hukum adat, masyarakat adat dan nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk sosio-kultural masyarakat dan memperbanyak kajian mengenai keterkaitan antara masyarakat adat dengan berbagai konsep PKn melalui pembinaan karakter berbasis nilai kemasyarakatan yang ada di lingkungan sekitar.
  - b. Melakukan penelitian berbasis *project citizen* agar mahasiswa terjun langsung mengamati dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat adat. Melalui *project citizen* mahasiswa diharapkan agar dapat lebih peka dan kritis terhadap perkembangan zaman yang memberikan dampak kuat terhadap kelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan masyarakat adat.
  - c. Mewadahi dan mengorganisasikan diskusi antara akademisi, institusi pemerintah serta masyarakat adat untuk membangun suatu kerangka berpikir yang sama dalam menyelesaikan permasalahan maupun isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat adat dan nilai-nilai kearifan lokal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dianggap masih belum mendalam oleh karena itu hendaknya peneliti secara spesifik lebih mendalami suatu penelitian dengan memfokuskan kepada satu aspek sehingga tidak terjadi kekaburan dan keluasan penelitian. Adapun peneliti memberikan masukan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan urgensi transformasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat adat menuju masyarakat madani (*Civil Society*).

